

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut WHO (2019) Angka Kematian Ibu (maternal mortality rate) merupakan jumlah kematian ibu akibat dari proses kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan yang dijadikan indikator derajat kesehatan perempuan. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu target global Sustainable Development Goals (SDGs) dalam menurunkan angka kematian ibu (AKI) menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030.

Terdapat 38 target SDGs di sektor kesehatan yang perlu diwujudkan, Salah satu target SDGs yang belum tuntas adalah upaya penurunan angka kematian ibu. Tingginya angka kasus kematian ibu sebenarnya bukanlah masalah yang terbilang baru. Menurut laporan dari World Health Organization (WHO), kematian ibu umumnya terjadi akibat komplikasi saat, dan pasca kehamilan. Berdasarkan data WHO pada tahun 2019 angka kematian ibu di dunia sebesar 306 per 100.000 kelahiran hidup.

Hasil Long Form SP2020 menunjukkan Angka Kematian Ibu di Indonesia sebesar 189 yang artinya terdapat 189 kematian perempuan pada saat hamil, saat melahirkan atau masa nifas per 100.000 kelahiran hidup. Jika dibandingkan SP2010 dan SUPAS2015, Angka Kematian Ibu Indonesia menunjukkan tren menurun. Penurunan angka kematian ibu dari hasil SP2010 dan LF SP2020 mencapai 45 persen. Angka Kematian Ibu paling rendah berada

di provinsi DKI Jakarta sebesar 48 kematian perempuan pada saat hamil, saat melahirkan atau masa nifas per 100.000 kelahiran hidup.

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta 2019 Jumlah Kematian ibu yang yang dilaporkan sebanyak 74,19/100.000 KH. Sedangkan Proporsi Kematian Bayi sebesar 3,26/1000 KH. Angka Kematian Ibu ( AKI) berdasarkan laporan Rutin Profil Kesehatan Kabupaten/ Kota 2020 data kematian ibu sebanyak 416 kasus perbulan Januari – Juli 2020 dari 40.492.

Upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan bayi merupakan salah satu bentuk investasi di masa depan. Keberhasilan upaya kesehatan ibu dan bayi, diantaranya dapat dilihat dari Indikator Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Menurut World Health Organization (WHO), setiap hari pada tahun 2017 sekitar 810 wanita meninggal, pada akhir tahun mencapai 295.000 orang dari 94% diantaranya terdapat di negara berkembang (WHO, 2019).

Penyebab terbanyak kematian di Indonesia pada tahun 2019 adalah perdarahan, hipertensi, dalam kehamilan. Infeksi, gangguan metabolik, dan lain lain (Kemenkes RI, 2019). Menurut Kemenkes RI 2020, memberitahukan jika berlangsung penurunan kematian ibu sepanjang periode 2018-2019. Terdapat pengurangan dari 4. 226 jadi 4. 221 kematian ibu di Indonesia per 100. 2 000 KH. Kematian ibu di Indonesia tahun 2019 masih didominasi oleh 3 pemicu utama kematian ialah: perdarahan (1.280 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.066 kasus), infeksi (207 kasus). (Kemenkes RI, 2020. Profil kesehatan Indonesia 2019).

Angka Kematian Ibu (AKI) ialah salah satu indikator untuk menatap keberhasilan kesehatan ibu. AKI merupakan rasio kematian bunda sepanjang masa kehamilan, persalinan serta nifas yang diakibatkan oleh kehamilan, persalinan, serta nifas maupun pengelolaannya namun bukan karna sebab-sebab lain semacam musibah ataupun incidental disetiap 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2020. Profil kesehatan Indonesia 2019).

Continuity of care (CoC) merupakan layanan kebidanan melalui model pelayanan berkelanjutan pada perempuan sepanjang masa kehamilan, persalinan, nifas dan keluarga berencana (Hardiningsih, Yunita and Nurma Yuneta, 2020). Di masa lalu pelayanan kebidanan pada ibu dan bayi dilakukan secara terpisah. Hasilnya adalah terdapat kesenjangan dalam perawatan yang mempengaruhi perawatan ibu dan bayi itu sendiri (Iqbal et al., 2017).

Berdasarkan latar belakang di atas maka sangat penting bagi seorang bidan untuk memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif atau secara berkelanjutan (*Continuity of Care*) pada ibu dan bayi serta sebagai kontribusi untuk menurunkan AKI dan AKB. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan "*Midwifery Care of Project (Continuity of Care) Asuhan Kebidanan pada Ny. R Usia 25 Tahun G1P0A0 di Puskesmas Palmerah Tahun 2023*".

## 1.2 Rumusan Masalah

Standar pendidikan bidan dari International Confederation of Midwifery (ICM), menyatakan bahwa filosofi pendidikan bidan harus konsisten dengan filosofi asuhan kebidanan. Filosofi asuhan kebidanan adalah meyakini bahwa proses reproduksi perempuan merupakan proses alamiah dan normal yang dialami oleh setiap perempuan. Bidan dalam memberikan asuhan harus bermitra dengan perempuan, memberi kewenangan pada perempuan, asuhan secara individual, asuhan secara terus menerus dan berkelanjutan (continuity of care/ CoC).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada asuhan ini adalah bagaimana asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny R di Puskesmas Palmerah Jakarta Barat.

## 1.3 Tujuan

### 1.3.1 Tujuan Umum

Melakukan asuhan kebidanan secara langsung komprehensif dan menerapkan asuhan komplementer kepada Ny.R di Puskesmas Palmerah Jakarta Barat

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu menganalisis asuhan kebidanan pada masa kehamilan Trimester III dengan menerapkan komplementer pada Ny.R di Puskesmas Palmerah Jakarta Barat Tahun 2023.

2. Mampu menganalisis asuhan kebidanan pada masa persalinan dengan menerapkan komplementer pada Ny.R di puskesmas Palmerah Jakarta Barat Tahun 2023.

3. Mampu menganalisis asuhan kebidanan pada masa nifas dengan menerapkan komplementer pada Ny.R di puskesmas Palmerah Jakarta Barat Tahun 2023.

4. Mampu menganalisis asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan menerapkan komplementer pada Ny.R di puskesmas Palmerah Jakarta Barat Tahun 2023.

5. Mampu melaksanakan pendokumentasian asuhan kebidanan berkesinambungan dengan menerapkan komplementer pada Ny.R di Puskesmas Palmerah Jakarta Barat Tahun 2023.

#### 1.4 Manfaat KIAB

##### 1. Bagi Lahan Praktik

Diharapkan dengan memberikan pelayanan asuhan kebidanan secara continuity of care dengan disertai komplementer pada kehamilan, persalinan, nifas dan neonatus dapat meningkatkan mutu dan kualitas sehingga berdampak pula pada jumlah kunjungan pasien yang datang akan lebih banyak lagi.

##### 2. Bagi Insitusi Pendidikan

Diharapkan hasil dari laporan asuhan kebidanan secara continuity of care dengan disertai komplementer pada kehamilan persalinan, nifas dapat menambah jumlah buku bacaan di perpustakaan khususnya tentang asuhan kebidanan secara continuity of care pada masa kehamilan dengan

komplementer pijat komplementer oksitosin pada persalinan, komplementer pijat laktasi pada masa nifas.

### 3. Bagi Pasien dan Keluarga

Diharapkan kelen dan keluarga merasa puas, aman nyaman dengan pelayanan komprehensif karena dapat dirasakan secara langsung akan mendapatkan pelayanan kebidanan yang berkualitas secara continuity of care pada masa kehamilan, persalinan, nifas dan neonatus disertai dengan komplementer sesuai dengan kebutuhan.

### 4. Bagi Profesi Bidan

Diharapkan hasil dari laporan asuhan kebidanan secara continuity of care dengan disertai komplementer pada persalinan dan nifas dapat memberikan gambaran dalam melaksanakan asuhan kebidanan, sehingga penulis selanjutnya akan lebih baik dalam pelaksanaan dan asuhan yang diberikan.

